

Penguatan Paradigma Profesi Guru Abad 21

Dini Aminarti

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar
daminarti660@gmail.com

Fitri Indriani

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar
fitriindriani2811@gmail.com

Rosdiana

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar
rosdianasaid@uin-alauddin.ac.id

Diserahkan tanggal 25 November 2023 | Diterima tanggal 15 Desember 2023 | Diterbitkan tanggal 28 Desember 2023

Abstract:

Penguatan profesi guru di Indonesia dalam berbagai aspek pengembangan karir mengajar, aspek pengembangan menagajar dan aspek pengembangan profesional . profesionalisme pada guru menjadi hal penting dalam abad 21 karena dituntut untuk mampu mengubah kurikulum pendidikan sesuai dengan kurikulum di abad 21. Dalam keberhasilan menghadapi pendidikan di abad 21 ini guru wajib profesionalisme dan bertanggung jawab atas proses pendidikan. tantangan abad 21 adalah (1) keterampilan hidup dan bekerja, (2) keterampilan belajar dan inovasi, (3) keterampilan media dan teknologi (partnership) untuk keterampilan abad 21, ketiga keterampilan inilah dirangkum dalam skema yang disebut sebagai Pelangi keterampilan pengetahuan abad 21.

Kata Kunci: Penguatan, Paradigma, Profesi Guru

Abstrak :

Strengthening the teaching profession in Indonesia in various aspects of teaching career development, aspects of teaching development and aspects of professional development. Professionalism in teachers is important in the 21st century because it is required to be able to change the educational curriculum in accordance with the curriculum in the 21st century. In the success of facing education in the 21st century, teachers must be professional and responsible for the educational process. The challenges of the 21st century are (1) life and work skills, (2) learning and innovation skills, (3) media and technology skills (partnership) for 21st century skills, these three skills are summarized in a scheme referred to as the 21st century knowledge skills rainbow.

Keywords: Strengthening, Paradigm, Teaching Profession

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Tidak ada pilihan lain bagi lembaga pendidikan untuk mempersiapkan perubahan yang begitu cepat dan masalah yang semakin besar dan lebih rumit daripada melakukan segala upaya untuk meningkatkan standar pengajaran untuk meningkatkan daya saing lulusan dan produk dan layanan akademik lainnya. Jalal menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas tinggi memerlukan kehadiran pendidik yang berkualitas, atau instruktur yang sukses, profesional, dan patuh. (Jalal Fasli, 2007; 1) Akibatnya, keberadaan guru yang unggul diperlukan untuk keberadaan praktik dan lembaga pendidikan yang sangat baik. Elemen penting dalam menghasilkan pendidikan berkualitas tinggi adalah guru. Maka, masuk akal bahwa profesi guru baru-baru ini menarik pujian dan perhatian yang lebih besar. Ketika Undang-Undang Nomor 14 disahkan, kecenderungan ini mulai berjalan. (Sulipan, 2007; 27).

Peningkatan kualitas guru secara nasional merupakan upaya yang sangat penting karena memiliki efek berjenjang pada aspek-aspek lain dari pengembangan pendidikan. Seiring dengan kegiatan peningkatan kualitas guru yang dilaksanakan secara berkesinambungan antara lain melalui sertifikasi guru, ujian kompetensi, pelatihan dan penilaian kinerja guru. Tanggung jawab mendasar guru, yang profesional di bidang pendidikan, adalah untuk mengajar, membimbing, dan mengawasi siswa dalam pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Diperlukan untuk memegang sertifikasi pendidik dan memiliki kredensial akademik untuk bekerja sebagai guru profesional. baik secara spiritual maupun fisik. Selain mampu mencapai tujuan pendidikan nasional. (Abuddin Nata: 2020:30)

Ketika membahas era digital, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan yang mengarah pada kemajuan modern, tidak dapat disangkal bahwa akan ada efek buruk yang terkait dengannya. Mirip dengan pisau bermata dua dengan ketajaman yang sama, bidang pendidikan harus mencegah hal-hal buruk terjadi di dalamnya dan menggunakan teknologi untuk menumbuhkan dan mempromosikan pendidikan. Proses pengembangan dipengaruhi oleh data di lapangan yang menunjukkan seberapa berpengalaman siswa di era digital, terutama yang berkaitan dengan penggunaan internet. Karena mereka tidak memiliki kemampuan untuk membedakan antara konten yang sesuai dan tidak pantas, siswa dalam tahap pengembangan memandang segala sesuatu yang disajikan kepada mereka sebagai tontonan yang dapat berdampak negatif terhadap kemampuan mereka untuk belajar. Berbicara. (Maulidiyah, 2018; 72-74)

Paradigma pembelajaran abad ke-21, juga disebut sebagai "abad pengetahuan," menempatkan penekanan kuat pada kapasitas siswa untuk berpikir kritis, aplikasi pengetahuan, penguasaan teknologi informasi, komunikasi, dan kerja tim. Teknologi informasi, atau literasi TIK, adalah salah satu kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk bergabung dengan abad kedua puluh satu. Pendidikan sedang berlangsung di era pengetahuan, yang telah melihat ekspansi yang cepat dalam pengetahuan. Untuk memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk belajar dan berinovasi, untuk menggunakan teknologi dan media informasi, dan untuk hidup dengan keterampilan hidup, pendidikan menjadi semakin penting di abad kedua puluh satu. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah kehidupan masyarakat, mempengaruhi kehidupan sosial, rekreasi, dan profesional mereka. (Yana, 2013; 11)

PEMBAHASAN

Penguatan Paradigma Profesi Guru

Penguatan Profesi guru merupakan Upaya untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme pendidik. Berikut strategi yang dapat digunakan dalam penguatan profesi Guru: (Dian, 2013; 77)

1. Menggunakan pengembangan profesional guru sebagai jenis penilaian manajemen pendidikan, di mana pendidik wajib mengajar manajemen pendidikan,.

2. Pelatihan dan sertifikasi: penguatan profesi guru juga melibatkan pelatihan dan sertifikasi yang tepat, sehingga guru dapat menunjukkan kompetensi dan kualifikasi mereka dalam bidang pendidikan
3. Pengembangan ilmu pendidikan: Guru perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan kewajibannya, termasuk membuat kurikulum yang mencerminkan tren terkini dalam pendidikan dan ilmu pendidikan tertentu dan mengembangkan ilmu pendidikan.
4. Pengembangan profesional guru melalui penelitian ilmiah: Meningkatkan bakat dan kompetensi guru dalam mata pelajaran akademik adalah tujuan pemberdayaan profesional guru melalui penelitian ilmiah.

Pengembangan profesional untuk pendidik perlu disesuaikan dengan persyaratan unik industri. Sejumlah laporan lapangan menunjukkan bahwa model pengembangan profesi guru yang digunakan sebenarnya tidak sejalan dengan tuntutan guru, yang menyajikan berbagai isu implementasi. Untuk membantu murid dengan lebih baik, guru harus memiliki motivasi diri dan pengetahuan, selalu meningkatkan teknik pengajaran mereka sendiri dan mendapatkan pengetahuan baru. Akibatnya, hasil yang mungkin diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran menunjukkan bahwa mereka adalah pembelajar yang sukses. Membantu orang lain dalam memperoleh pengetahuan adalah salah satu arti dari belajar. Pembelajaran inovatif didefinisikan sebagai pembelajaran yang menggunakan konsep atau pendekatan segar untuk memajukan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksudkan..(Susanti, 2016; 2)

Praktik dan pembelajaran mandiri menghadirkan hambatan bagi pengembangan kompetensi pedagogik untuk profesionalisme guru. Seorang guru profesional harus mampu mengidentifikasi dan memilih model atau metode pembelajaran yang paling tepat, khususnya di bidang pendidikan, agar dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas..(Suteja, 2013;4) Peningkatan profesionalisme dan keunggulan pendidikan memerlukan upaya yang signifikan untuk memperkuat paradigma profesi guru. Profesionalisme, kompetensi, dan pengembangan berkelanjutan adalah beberapa faktor yang harus diperhitungkan untuk memperkuat paradigma profesi guru. Pada hampir setiap tingkat pendidikan, sikap profesional guru akan membantu siswa dalam memenuhi harapan..(Yusutria, 2017;26)

1. Pengembangan profesionalisme guru memerlukan pemahaman yang mendalam tentang proses belajar seorang profesional dan peningkatan kemampuan Lembaga pendukung seperti LPTK (Lembaga pendidikan Tenaga kependidikan).
2. Penguatan paradigma profesi guru melibatkan pemahaman yang holistik tentang proses belajar, efisiensi program pengembangan profesionalisme, dan perubahan paradigma terkait konsep belajar seorang profesional. Upaya penguatan paradigma profesi guru juga merupakan bagian dari reorientasi dalam pengembangan profesionalisme guru.

Dengan cara ini, pergeseran paradigma guru menyoroti berbagai aspek, seperti proses pembelajaran, peningkatan kompetensi, dan pergeseran paradigma dalam pengembangan profesional. Efektivitas sistem pendidikan tergantung pada kualitas siswa. Status dan tugas guru memiliki konsekuensi yang signifikan dan sangat penting dalam kegiatan pendidikan.(Trisoni, 2016;194)

Konsep Guru Abad 21

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan, telah mendefinisikan evolusi lanskap pendidikan di abad 21. Saat ini, perkembangan teknologi informasi memiliki banyak efek baik bagi kemajuan Pendidikan maupun lainnya.(Maliki 2023) Secara khusus, internet dan teknologi komputer, baik dari segi perangkat lunak maupun perangkat keras, menawarkan berbagai pilihan dan kemungkinan bagi komunitas pendidikan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Manfaatnya tidak hanya mencakup seberapa cepat

informasi dapat diperoleh tetapi juga alat multimedia yang dapat meningkatkan pembelajaran dan membuatnya lebih menarik, dinamis, dan merangsang secara visual. Seiring kemajuan teknologi internet, semakin banyak kegiatan belajar yang dapat diselesaikan dengan bantuan teknologi..(Arifin, 2022;)

Di era globalisasi saat ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi lebih kompleks dan ditransfer dengan cepat. Profesionalisme diperlukan dalam industri ini, terutama bagi para guru.(Maliki et al. 2022) Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi tuntutan masyarakat, pendidik perlu menyadari perkembangan ini dan menjadi fleksibel dan mudah beradaptasi. Untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan kepada siswa mereka mengikuti perkembangan zaman, adalah tanggung jawab pendidik untuk terus memajukan pengetahuan ilmiah mereka dan kualitas pengajaran mereka.(Darmadi, 2018; 20)Seorang guru harus memenuhi berbagai tuntutan di kelas abad ke-21, terutama yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan. Tanggung jawab utama guru adalah untuk menyediakan siswa dengan keterampilan abad ke-21. Seorang guru harus memiliki berbagai keterampilan, memiliki pengetahuan tentang pedagogi, termasuk inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran, memahami psikologi belajar dan mampu memberikan konseling, tetap up to date pada perubahan kebijakan kurikulum dan masalah pendidikan, mampu merancang pembelajaran, dapat menggunakan media dan teknologi baru di kelas, dan tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral untuk membantu siswa mengembangkan kepribadian dan moral positif.(Daryanto, 2017;5)

Peran yang dimainkan guru dalam kegiatan pembelajaran yang diikuti siswa menentukan keberhasilan pendidikan mereka. Dalam situasi ini, pendidik perlu menunjukkan kompetensi profesional mereka melalui berbagai cara. Bahwa ada tiga wawasan mendasar bagi pendidik di lapangan: wawasan tentang konten yang akan diajarkan, wawasan tentang pedagogi, dan wawasan pedagogis yang lebih khusus..(Efferi, 2015;256-257) faktor yang mengindikasikan guru profesional yaitu pemahaman guru pada materi yang akan diajarkan untuk kapasitas belajar siswa. Ruang lingkup pengetahuan yang diperlukan dari semua guru profesional ditetapkan oleh pemerintah, dan itu termasuk yang berikut: (1) pedagogi mengetahui karakteristik siswa mereka; (2) pengetahuan profesional tentang materi yang diajarkan; (3) kepribadian memiliki sikap dewasa, bijaksana dan memberi contoh bagi siswa; dan (4) interaksi sosial dengan lingkungan sekitar.Laelasari, 2013; 152-159) Kapasitas untuk hidup dan bekerja, kapasitas untuk mencari pengetahuan dan inovasi, dan kapasitas untuk menggunakan teknologi dan media informasi adalah semua penanda bakat yang dikembangkan di abad kedua puluh satu. (Wijaya, 2016; 263-268). Kapasitas ini dapat memberikan pengetahuan tentang komunikasi interpersonal, keterampilan bertahan hidup, dan kemampuan untuk bersaing dengan orang lain. Dengan kata lain, manusia di abad kedua puluh satu memang diperlengkapi untuk menjadi mandiri dan berdaya secara global.(Samtono, 2010; 95)

Untuk menemukan hasil baru dalam kegiatan pembelajaran, pendidik dan siswa harus bekerja sama di kelas abad ke-21. Untuk memberi contoh bagi anak-anak dalam menavigasi pergeseran digital abad ke-21, guru harus merangkul kemampuan abad ke-21 pada intinya. Guru harus mampu menyediakan pembelajaran digital berbasis kebutuhan. Teknologi saja tidak akan menjadi sarana utama penguasaan keterampilan dalam pendidikan abad ke-21; Guru juga harus dapat membantu siswa belajar bagaimana mengajukan pertanyaan yang mendalam, yang merupakan langkah penting menuju pengembangan kemampuan berpikir kritis. Untuk mengembangkan kemampuan abad ke-21, pendidik dapat melakukan hal berikut: 1) mitra dalam pembelajaran, di mana pendidik menjadi (Estetika, 2018; 144)

Tantangan dan Keterampilan yang Dibutuhkan Guru Menghadapi Abad 21

Salah satu anggota komunitas sahabat pena kita (SPK) menegaskan, bahwa salah satu dari lima faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi adalah peran guru. Peran guru tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga pembimbing bagi peserta didik.(Budiyanti, 2020; 42).(Pada abad kedua puluh satu, guru mengambil peran sebagai fasilitator, menawarkan dukungan

siswa ketika mereka menghadapi tantangan belajar serta alat dan arahan pembelajaran. Instruktur juga dapat mendorong siswa mereka untuk belajar tentang informasi yang telah disajikan dan melakukan penelitian lebih lanjut secara online dengan menggunakan sumber daya seperti YouTube. Bidang pendidikan dipengaruhi oleh kemajuan informasi dan teknologi. Seiring dengan dunia teknologi dan informasi yang terus berkembang, pendidik harus mampu memperoleh keterampilan yang mengikuti perkembangan tersebut agar dapat memenuhi perannya sebagai pendidik dan menjadi pendidik bersertifikat. (Mulyono, 2021;96)

Tak perlu dikatakan bahwa jika Anda ingin mengajar di abad kedua puluh satu, Anda harus memiliki kemampuan yang diperlukan untuk tuntutan kelas modern. Belajar di abad kedua puluh satu melibatkan lebih dari sekedar memberikan pengetahuan akademis; Ini juga melibatkan pengembangan kemampuan siswa secara keseluruhan melalui berbagai disiplin interpersonal dan non-akademik. Tawarkan keterampilan sosial. Mengajarkan kemampuan yang dibutuhkan di abad ini adalah masalah yang dihadapi pendidik di abad kedua puluh satu. Tiga kategori utama keterampilan abad ke-21 adalah media dan teknologi, pembelajaran dan inovasi, serta keterampilan hidup dan kerja. Keterampilan pengetahuan abad ke-21 adalah skema yang merangkum ketiga talenta ini. (Ansari, 2010; 5)

Guru pada abad 21 dan abad selanjutnya ditantang untuk melakukan akselerasi terhadap perkembangan informasi dan komunikasi. Pembelajaran di kelas dan pengelolaan kelas, pada abad ini harus disesuaikan dengan standar kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut (Husain, 2016;13) terdapat 7 tantangan guru di abad 21, yaitu:

1. *Teaching in multicultural society*, mengajar di Masyarakat yang memiliki beragam budaya dengan kompetensi multi Bahasa.
2. *Teaching for the construction of meaning*, mengajar untuk mengkonstruksi makna (konsep).
3. *Teaching for the active learning*, mengajar untuk pembelajaran aktif.
4. *Teaching and technology*, mengajar dan teknologi.
5. *Teaching with new view about abilities*, mengajar dengan pandangan baru mengenai kemampuan.
6. *Teaching and choice*, mengajar dan pilihann.
7. *Teaching and accountability*, mengajar dan akuntabilitas.

Di dunia manusia, bahasa dipertukarkan melalui proses komunikasi. Oleh karena itu, manusia selalu terlibat dalam komunikasi, baik itu dalam pengaturan interpersonal, kelompok, atau massa. Para peneliti dalam komunikasi menunjukkan bahwa bahasa masih dianggap sebagai sarana komunikasi yang paling efisien dalam interaksi yang terjadi selama proses komunikasi. Tujuan komunikasi yang efektif adalah untuk memudahkan pengirim dan penerima informasi untuk saling memahami, sehingga penyedia informasi dapat menggunakan bahasa yang lebih lengkap, jelas, dan mudah dipahami oleh penerima. Selain itu, penggunaan bahasa nonverbal yang mahir dapat dilatih melalui komunikasi yang efisien. (Kurnia, 2009;10)

SIMPULAN

Berdasarkan pemahaman materi diatas maka dapat disimpulkan: dengan lajunya perubahan dan perkembangan di era global, sangat berbeda dengan era sebelumnya, tuntutan menjadi seorang guru sangat lah berperan penting di abad 21, melihat faktanya bahwa guru adalah faktor penentu keberhasilan pendidikan. Tanpa adanya profesional seorang guru proses pembelajaran tidak dapat berjalan lancar. Tanpa seorang guru juga peserta didik tidak mendapatkan pengetahuan yang lebih.

Dengan demikian abad 21 menuntut seorang guru dapat lebih mengembangkan bahan-bahan ajar dan juga mampu mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Tentunya di abad 21 seorang guru meningkatkan keterampilannya sebagai seorang pendidik untuk memperlancar proses pengembangan yang dijalankan. Tentunya menjadi seorang guru di abad 21 ditantang

untuk melakukan akselerasi terhadap perkembangan teknologi maupun informasi, dan dituntut mampu bersaing dalam hal mengembangkan profesi guru tersebut.

Guru abad 21 juga harus memperkuat keingintahuan intelektual siswa, menyiapkan peserta didik untuk memiliki keterampilan abad 21, dan menguasai berbagai bidang, termasuk pedagogi, psikologi pembelajaran, dan keterampilan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, Akhmad Hapis. 2010. "Tantangan Guru Indonesia Di Abad 21." : 1–9.
- Arifin, Fauzan dan Fatkhul. 2022. *Desain Kurikulum Dan Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Kencana.
- Budiyanti. 2020. *Guru Pembelajar, Bukan Guru Biasa*. Gresik: Sahabat Pena kita.
- Darmadi. 2018. *Guru Abad 21*. Lampung: Quepedia.
- Daryanto, Karim. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dian, Mahsuna. 2013. *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta.
- Efferi. 2015. "Model Pendidikan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Quality Jurnal IAIN kudus* 3(2): 237–56.
- Estetika, Prayogi Dan. 2018. "Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidikan Masa Depan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2(14): 144.
- Husain, R. 2016. *Guru Di Abad 21*. Prosiding.
- Kurnia, Rita. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekan Baru: Cendekia Insan.
- Laelasari. 2013. *Upaya Menjadi Guru Profesional*. Edunomic.
- Maliki, Noval et al. 2022. "The Nationalism of Educators: A Case Study of the Nationalistic Insights of Teachers of MAN Cirebon Regency." *JURNAL PENELITIAN* 19(2): 139–52. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/index.php/Penelitian/article/view/6293>.
- . 2023. *Pesantren Di Era Disrupsi*. I. ed. Supriyadi. Pati: Maghza.
- Mulyono. 2021. "Pemanfaatan Media Dan Sumber Belajar Abad 21." *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*.
- Samtono. 2010. *Guru Sebagai Key Person Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*. Genta.
- Susanti. "Efektivitas Pengelolaan Pengembangan Profesional Kompetensi Guru." XXVIII.
- Suteja, Jaja. 2013. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- TRISONI, RIDWAL. 2016. "Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan." *Ta'dib* 14(2): 194–202.
- Wijaya. 2016. "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan." *Jurnal Pendidikan* 1: 263–67.
- Yana. 2013. "Pendidikan Abad 21." *jurnal pendidikan*.
- Yusutria. 2017. "Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia." *Jurnal Curricula* 2: 38.